

**KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH EMPING MELINJO
“INTISARI JAYA BANTUL” TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Fitri Astuti Handayani

20120220075

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH EMPING MELINJO
"INTISARI JAYA BANTUL" TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA**

Disusun oleh :

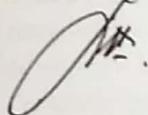
Fitri Astuti Handayani
20120220075

Telah disetujui pada tanggal 18 Januari 2020

Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan guna memperoleh
derajat Sarjana Pertanian

Yogyakarta, 18 Januari 2020

Pembimbing Utama



Ir. Lestari Rahayu, MP

NIK : 19650612 199008 133 008

Pembimbing Pendamping



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK : 19650120 198812 133 003



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK : 19650120 198812 133 003

**THE CONTRIBUTION OF WORKER EMPING MELINJO
"INTISARI JAYA BANTUL" TOWARDS HOUSEHOLD INCOME**

Fitri Astuti Handayani/20120220075

Ir. Lestari Rahayu. MP/Ir.Eni Istiyanti. MP

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture

University of Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the source of income from On Farm, Off Farm Non Farm. Knowing the total income of all members of the family of chips worker emping melinjo and knowing the contribution income of worker emping melinjo. This research was conducted in Pedukuhan Kadirojo, Palbapang Village, Bantul District. The number of respondents in this study were 20 people who were housewives. The basic method used in this research is descriptive. Determination of the location of this study was taken deliberately namely the worker emping melinjo in Pedukuhan Kadirojo. Sampling by using census. Data collection techniques are used with observation interviews and documentation. Based on the results of research, it is found that the amount of income from On Farm income sources is Rp.525.287 in one planting period. The amount of income from Off Farm income sources is Rp. 2,100,000 / 3 months. The amount of income from Non Farm income sources is Rp.10,473,000 / 3 months. The total income of all family members is Rp.13,098,287. The income of worker of emping melinjo in Pedukuhan Kadirojo Palbapang Village towards household income contributed 16.03%. The income contribution of worker emping melinjo is still low, however, the contribution of worker emping melinjo can help increase income to meet their daily needs.

Keywords: Income, total household income, household income contribution

INTISARI

KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH EMPING MELINJO “INTISARI JAYA BANTUL” TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA. 2020. Fitri Astuti Handayani (Skripsi dibimbing oleh Ir. Lestari Rahayu. MP/Ir.Eni Istiyanti. MP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber pendapatan dari *On Farm, Off Farm Non Farm*. Mengetahui total pendapatan seluruh anggota keluargaburuh emping emping melinjo dan mengetahui kontribusi pendapatan buruh emping melinjo. Penelitian ini di lakukan di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Yogyakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20

orang yang merupakan ibu rumah tangga. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penentuan lokasi penelitian ini diambil secara sengaja yakni ibu rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah pendapatan dari sumber pendapatan *On Farm* sebanyak Rp.525.287 dalam 1 kali periode tanam. Jumlah pendapatan dari sumber pendapatan *Off Farm* sebanyak Rp.2.100.000/3 bulan. Jumlah pendapatan dari sumber pendapatan *Non Farm* sebanyak Rp.10.473.000/3 bulan. Total pendapatan seluruh anggota keluarga sebanyak Rp.13.098.287. Kontribusi pendapatan buruh emping melinjo Intisari Jaya Bantul terhadap pendapatan rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 16,03%. Kontribusi pendapatan buruh emping melinjo masih rendah namun, kontribusi buruh emping melinjo dapat membantu menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Kata kunci : Pendapatan, total pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan buruh emping melinjo

PENDAHULUAN

Wanita memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, kerlibatannya menandai adanya kesetaraan gender, diperbolehkannya wanita bekerja di luar rumah. Akan tetapi karena wanita umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan wanita di sektor publik dianggap sebagai tambahan atau tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya sebagai suatu resiko tantangan. Disatu sisi memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri sekaligus. Ibu rumah tangga dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas

pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Wanita ini masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan keterampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluargadengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki.

Begitu juga yang terjadi pada usaha emping melinjo Intisari Jaya Bantul. Para buruh emping melinjo di Intisari Jaya adalah wanita yang merupakan para ibu rumahtangga. Sekitar 20 pekerja buruh emping melinjo di Intisari Jaya adalah wanita, namun jika pada musim liburan dan lebaran, usaha emping melinjo Intisari Jaya menambah buruh emping demi memenuhi permintaan emping melinjo. Ibu rumah tangga ini membuat emping melinjo dengan membawa biji melinjo kerumah untuk dikerjakan di rumah, kemudian emping melinjo disetorkan ke Intisari Jaya. Buruh emping melinjo membuat emping melinjo di sela-sela waktu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal pendapatan melalui bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Selain mendapatkan penghasilan dari membuat

emping melinjo, sumber pendapatan lainnya berasal dari suami yang bekerja sebagai buruh, wiraswasta dan bertani. Beberapa pekerja ini membuat emping melinjo tidak hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga saja, namun beberapa pekerja membuat emping hanya untuk mengisi waktu luang mereka saja.

Melinjo sangat potensial untuk dikembangkan dan diarahkan untuk memperbaiki keadaan gizi melalui pengembangan jenis bahan makanan. Melinjo banyak manfaatnya, dimana hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Daun muda yang disebut dengan so, bunga yang disebut dengan kroto, kulit biji tua dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer di kalangan masyarakat. Bahkan kulit biji yang sudah tua setelah dibumbu dan kemudian digoreng akan menjadi makanan ringan yang lezat yang disebut dengan gangsir. Buah yang sudah tua merupakan bahan baku dari emping melinjo yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Usaha dalam bidang kuliner memiliki banyak kategori, mulai dari makanan ringan (camilan), minuman, hingga makanan pokok. Semua kategori di bisnis kuliner ini punya potensi yang sangat bagus, tergantung cara memasarkannya. Salah satu contoh usaha kuliner ini adalah adalah emping melinjo. Emping melinjo adalah camilan atau makanan ringan Indonesia berupa keripik yang terbuat dari biji melinjo yang merupakan salah satu hasil dari hasil pertanian di Indonesia dengan harga yang relatif terjangkau. Emping melinjo tidak hanya dijadikan sebagai camilan pendamping ketika minum teh atau kopi, namun dapat disertakan sebagai pelengkap makanan yang ada di Indonesia, seperti bubur, gado-gado, ketoprak dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis

tertarik untuk mengambil seberapa besar kontribusi pendapatan buruh emping melinjo “Intisari Jaya Bantul” terhadap pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penentuan lokasi penelitian ini diambil secara sengaja yakni ibu rumah tangga pembuat emping melinjo di Padukuhan Kadirojo. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana jumlah pembuat emping melinjo sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Alat yang digunakan dalam buruhan emping sama
- b. Hasil membuat emping melinjo disetorkan seluruhnya ke Intisari Jaya
- c. Setiap 1 kali produksi semua responden mendapatkan hasil yang sama

2. Pembatasan masalah

- a. Responden yang diambil adalah buruh emping melinjo yang aktif membuat emping melinjo di Intisari Jaya Bantul
- b. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data dalam satu kali musim tanam.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif yaitu

dengan meneliti keterlibatan tenaga kerja wanita dalam pada usaha buruhan emping melinjo. Seberapa besar kontribusi tenaga kerjawanita pada usaha buruhan emping melinjo dianalisis dengan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana.

Sumber Pendapatan

On farm

On farm adalah pendapatan yang bersasal dari kegiatan pertanian yang produk (usahatani) dilakukan dilahannya sendiri, dimana petani bertindak sebagai pemilik.

Tingkat pendapatan merupakan pengurangan antara pendapatan dengan biaya total eksplisit, jika di tulis dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TC \text{ eksplisit}$$

Keterangan:

NR : Pendapatan

TR : Penerimaan

TC eksplisit : Biaya Total eksplisit

Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri. Pendapatan keluarga dirumuskan sebagai berikut :

Pendapatan rumah tangga = Pendapatan Istri + Pendapatan Anggota Keluarga

Kontribusi Pendapatan

Yakni pendapatan buruh emping melinjo dibagi dengan total pendapatan seluruh rumah tangga yang bekerja di Intisari Jaya Bantul. Maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$k = \frac{yw}{yt} \times 100\%$$

Keterangan:

k : Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga (%)

yw : Pendapatan Buruh emping

yt : Pendapatan total rumah tangga

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan rumah tangga maka diukur dengan :

- Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi kecil
- Jika kontribusi $> 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden dibutuhkan bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang di Kabupaten Bantul. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang yang dianggap sebagai buruh emping melinjo yang aktif di Usaha Emping Melinjo Intisarijaya.

Identitas Responden Penelitian

1. Umur Responden

Umur dari responden buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang dapat diketahui bahwa umur responden buruh emping melinjo rata – rata pada usia 45 tahun. Buruh emping melinjo paling banyak pada usia 40 – 41 tahun sebanyak 11 orang. Buruh emping melinjo yang paling sedikit berumur ≥ 44 tahun sebanyak 4 orang. Umur buruh emping melinjo yang paling muda adalah 40 tahun sebanyak 7 orang dan yang paling tua berumur 64 tahun sebanyak 1 orang. Buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo masih dalam usia produktif sehingga emping melinjo yang dihasilkan sangat baik. Umur sangat berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima karena menentukan kemampuan fisik dalam proses buruhan emping melinjo. Umur berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan kerja. Seseorang yang umurnya masih berada pada kelompok umur produktif dinyatakan masih mampu untuk melakukan usaha baik yang mendatangkan keuntungan maupun yang tidak secara ekonomi (Sumatri, Bambang., Ansori, Budi. 2014). Buruh emping melinjo yang sudah berusia diatas 60 tahun masih dapat memukul melinjo, namun karena keadaan fisik yang menurun akibat faktor usia hasil memukul melinjo yang didapat pun kurang maksimal.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang paling penting, semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang didapat dan akan mempengaruhi jumlah pendapatannya dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan paling banyak terdapat pada jenjang pendidikan SD sebanyak 12 jiwa dengan

persentase sebesar 60%. Sedangkan yang paling sedikit adalah tidak bersekolah sebanyak 1 jiwa dengan Persentase 5% dengan rata – rata tingkat pendidikan buruh emping melinjo adalah SD. Dengan rendahnya tingkat pendidikan responden sehingga mereka memilih bekerja sebagai buruh emping melinjo yang tidak membutuhkan persyaratan tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan responden juga karena kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

3. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota keluarga responden ini terdiri dari suami, istri dan anak. Anggota keluarga terdiri dari yang masih sekolah, masih bekerja dan belum menikah atau masih tinggal dan masih menjadi tanggung jawab orangtua. Anggota keluarga yang berada dalam usia produktif merupakan sumber tenaga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan yang masih sekolah atau dala usia belum produktif merupakan beban dan tanggung jawa dari kepala keluarga. Dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga buruh emping melinjo adalah banyak memiliki anggota keluarga sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 50% dan paling sedikit memiliki 6 anggota keluarga sebanyak 2 orang dengan persentase masing – masing sebesar 10%. Anggota keluarga responden ini selain suami yang memang memiliki kewajiban mencari nafkah, namun anggota keluarga lainnya yakni istri dan anak juga membantu meningkatkan pendapatan di keluarga. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yng diterima dari responden. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting

artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Ketersediaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga, semakin banyak tenaga kerja, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari – hari. Disisi lain, semakin banyak anggota keluarga yang bekerja, memiliki peluang menerima pendapatan yang lebih tinggi dari yang jumlah anggotanya sedikit (Asih., Nur. D. 2009).

4. Mata Pencaharian Anggota Keluarga Responden

Bekerja merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat yakni berupa barang dan jasa. Hal ini dikarenakan dengan bekerja masyarakat akan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Pekerjaan yang dilakukan juga memiliki pendapatan yang berbeda – beda, tergantung jenis pekerjaan yang dijalani, lokasi pekerjaan dan jabatannya. Diketahui bahwa mata pencaharian anggota keluarga paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 17 jiwa dengan persentase sebesar 38,63%. Sedangkan jumlah mata pencaharian paling sedikit adalah petani dan satpam sebanyak 4 jiwa dengan masing – masing persentase sebesar 9,09%. Karyawan swasta yang bekerja seperti kasir, pelayan cafe atau tempat makan yang bekerja dilokasi yang berbeda – beda, seperti di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

Sumber Pendapatan Responden

Sumber pendapatan responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yakni pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm* dan pendapatan *non farm*. Pendapatan *on farm* merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari pertanian yakni bekerja sebagai petani padi. Pendapatan *off farm* merupakan sumber pendapatan dari luar

usahatani tapi masih berhubungan dengan pertanian yakni bekerja sebagai buruh emping melinjo dan pendapatan *non farm* merupakan sumber pendapatan dari luar pertanian yakni bekerja sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, satpam dan karyawan swasta meliputi kasir, pelayan cafe dan pelayan rumah makan. Sumber pendapatan dalam penelitian ini merupakan sumber pendapatan yang diterima oleh responden dalam periode 3 bulan mengikuti pendapatan usahatani padi dalam satu periode tanam.

1. Sumber Pendapatan *On Farm*

Pendapatan *on farm* merupakan pendapatan yang berasal dari lahan pertanian yang diusahakan dari anggota keluarga responden yang berasal dari usahatani padi. Pendapatan dari usahatani padi merupakan pendapatan yang diterima responden dari usahatani padi per satu periode tanam yakni selama 3 bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

1) Biaya Usahatani Padi

Diketahui bahwa jumlah petani padi dari 20 responden wanita buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo terdapat 4 anggota keluarga responden yang bekerja sebagai petani padi. 4 anggota keluarga responden yang bekerja sebagai petani padi tersebut adalah para suami buruh emping melinjo. Jumlah biaya eksplisit ini terdiri dari biaya sarana produksi, biaya TKLK dan biaya penyusutan alat untuk 1 kali proses produksi selama 3 bulan sebanyak Rp.127.246 dengan luas lahan sebesar 205 m². Proses penanaman dan pemanenan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan untuk proses perawatan dilakukan sendiri oleh para petani padi yang

dibantu oleh anggota keluarga lainnya, yakni istri dan anaknya. Benih yang digunakan oleh petani yakni benih Inpari 42. Para petani padi di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang hanya menggunakan pupuk anorganik, hal ini dikarenakan harga pupuk organik yang lebih mahal dibanding pupuk anorganik. Biaya eksplisit yang dikeluarkan petani padi di Pedukuhan Kadirojo lebih kecil dibandingkan rata – rata biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Putra (2014) sebesar Rp. 5.089.380 dengan rata – rata luas lahan 0,67 Ha atau Rp. 7.596.090 Ha. Biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi benih, pupuk dan tenaga kerja.

2) Penerimaan Usahatani Padi

Diketahui bahwa total penerimaan usahatani padi dengan luas lahan sebesar 205 m² dari anggota keluarga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang sebanyak Rp.652.533. Para petani padi menjual hasil panennya langsung kepada pengepul. Penerimaan yang diterima petani padi di Pedukuhan Kadirojo masih cukup tinggi dibandingkan dengan penerimaan yang diterima dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumintang, Fatmawati (2017). Harga produksi sebesar Rp. 325.000/ karung. Produksi padi dalam 1 Ha sebesar 70 karung. Sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.22.750.000.

3) Pendapatan Usahatani Padi

Diketahui bahwa jumlah pendapatan yang diterima anggota keluarga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo sebanyak Rp 525.287. Total pendapatan para petani padi diperoleh dengan luas lahan sebesar 205m², dalam 1 kali periode tanam selama 3 bulan. Pendapatan yang diterima petani padi di Pedukuhan Kadirojo tergolong kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari hasil penelitian

yang dilakukan oleh Rustam, Wafda (2018) sebesar Rp. 5.147.376 Ha. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yakni luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja yang dimiliki serta harga jual beras cukup berbeda.

2. Sumber Pendapatan *Off Farm*

Diketahui bahwa jumlah pendapatan *off farm* dari buruh emping sebanyak Rp.2.100.000. Pendapatan *off farm* ini didapat dari 20 responden buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang. Sumber pendapatan dari *off farm* hanya terdiri dari buruh emping melinjo. Para buruh emping melinjo merupakan para ibu rumah tangga yang membuat emping melinjo untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dikerjakan disela – sela tugas mereka sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga. Umumnya para ibu rumah tangga ini membuat emping melinjo selama 4 jam dalam sehari hal ini dikarenakan para buruh emping melinjo masih memiliki kerjaan lainnya sebagai ibu rumah tangga. Buruh emping melinjo membuat emping dengan jumlah biji melinjo sebanyak 25kg dalam seminggu dan menghasilkan emping melinjo sebanyak 14,5kg, sehingga dalam 1 Kg biji melinjo menghasilkan 0,58Kg emping melinjo. Upah yang diterima buruh emping sebesar Rp.7000/kg biji melinjo. Para buruh emping melinjo menyeter emping melinjo seminggu sekali ke Usaha Emping Melinjo Intisari Jaya. Para buruh emping melinjo tidak perlu membeli biji melinjo tetapi mendapatkan langsung dari pemilik usaha emping melinjo Intisari Jaya buruh emping melinjo tidak memerlukan biaya transportasi, hal ini dikarenakan pemilik Intisari Jaya mengambil langsung hasil emping melinjo dan juga mengantarkan biji melinjo kepada buruh emping melinjo. Hal ini agar emping melinjo

disetorkan tepat waktu agar tidak kekurangan stok emping melinjo saat permintaan pasar meningkat. Namun, terkadang buruh emping melinjo mengantarkan emping melinjo ke Intisari Jaya jika pemilik sedang sibuk.

Pendapatan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, R., Suslinawati., & Kirnadi, Ari, J. (2018) lebih kecil dari rata – rata pendapatan yang diterima oleh buruh emping melinjo Intisari Jaya Bantul. Pendapatan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita

Tani Sekar Sari sebesar Rp.6.062.000/tahun/responden. Rata-rata total pendapatan keluarga yakni sebesar Rp.37.082.100/tahun/responden, yang bersumber dari pendapatan usaha pada bidang pertanian dan non pertanian.

3. Sumber Pendapatan *Non Farm*

Diketahui bahwa sumber pendapatan *non farm* terdiri dari karyawan swasta, buruh bangunan, buruh pabrik dan satpam dengan total 40 orang dari anggota responden. Jumlah pendapatan *non farm* anggota keluarga buruh emping melinjodi Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang sebanyak Rp.10.473.000 selama 3 bulan. Jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 17 orang yang bekerja sebagai kasir, penjaga toko dan pelayan tempat makan. Anggota keluarga yang bekerja sebagai karyawan swasta adalah anak dari buruh emping melinjo yang sudah pada usia produktif. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling sedikit adalah satpam yang bekerja di bank dan pabrik sebanyak 4 orang. Anggota keluarga yang bekerja sebagai satpam adalah suami dari buruh emping melinjo. Anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik bekerja di pabrik kertas, pabrik

bahan kimia, pabrik keramik dan pabrik olahan makanan. Anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh pabrik adalah suami dan anak dari buruh emping melinjo.

Total Pendapatan Buruh Emping Melinjo

Diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo, Desa Palbapang sebanyak Rp.13.098.287 dengan persentase sebanyak 100%. Total pendapatan rumah tangga terdiri dari *On Farm* yang terdiri dari petani padi, *Off Farm* yang terdiri dari ibu rumah tangga buruh emping melinjo dan *Non Farm* yang terdiri dari karyawan swasta, buruh bangunan, buruh pabrik dan satpam. Jumlah pendapatan rumah tangga yang paling besar adalah *Non Farm* sebanyak Rp.10.473.000 dengan persentase sebesar 79,96% dan jumlah pendapatan rumah tangga yang paling sedikit adalah *On Farm* sebanyak Rp.525.287 dengan persentase sebesar 4,01%.

Rakomole, D., Baroleh, D., & Dumais, Joachim, N. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. Berdasarkan penelitiannya bahwa total pendapatan keluarga yang diterima sebanyak Rp. 1.583.333 sebulan dengan persentase sebesar 70%. Umumnya suami pada kelas ini bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan dengan upah per hari Rp. 25.000 sampai Rp. 50.000. Pada kelas ini sudah termasuk suami yang tidak punya pekerjaan di luar rumah karena faktor usia dan faktor lainnya, tapi memiliki pendapatan yang didapat dari lamanya waktu membantu istri dalam proses penjualan sayur. Selanjutnya suami dengan pendapatan lebih dari Rp. 2.541.666 sebulan tercatat sebanyak 30%. Tingginya pendapatan sebelumnya disebabkan oleh adanya dua sumber pendapatan suami yakni

sebagai pegawai negeri dan wiraswasta.

Kontribusi Pendapatan Buruh Emping Melinjo

Kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi tidak hanya berupa tindakan saja melainkan berupa materi. Dengan berkontribusi berarti individu berupaya untuk meningkatkan kehidupannya (Puspitasari, N & Puspitawati, H. 2013). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang terhadap pendapatan keluarga. Dapat diketahui dari pendapatan ibu rumah buruh emping melinjo dan total pendapatan anggota keluarga yang bekerja sebagai petani padi, buruh bangunan, buruh pabrik, karyawan swasta dan satpam. Berikut ini Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo yang ada di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang terhadap pendapatan keluarga:

$$k = \frac{\text{Pendapatan buruh emping melinjo}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

$$k = \frac{2.100.000}{13.098.287} \times 100\%$$

$$=16,03\%$$

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang terhadap pendapatan keluarga memberikan kontribusi sebesar 16,03%. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo masih rendah namun, kontribusi para ibu rumah tangga buruh emping melinjo dapat membantu menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Handayani, M (2016) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan

membuat jajan olahan sebesar 4,27 jam/hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata – rata 4 hari kerja per minggu. Rata - rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga. Sumbangan pendapatan Ibu rumah tangga buruh makanan olahan ini juga tergolong masih rendah .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pendapatan anggota keluarga dari sumber pendapatan *On Farm* sebanyak Rp.525.287, sedangkan jumlah pendapatan dari sumber pendapatan *Off Farm* sebanyak Rp.2.100.000 dan untuk jumlah pendapatan dari sumber pendapatan *Non Farm* sebanyak Rp.10.473.000. total pendapatan anggota keluarga buruh emping melinjo adalah Rp.13.098.287.
2. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga buruh emping melinjo di Pedukuhan Kadirojo Desa Palbapang tergolong kecil dengan kontribusi sebesar 16,03%. Namun, kontribusi pendapatan buruh emping melinjo ini dapat membantu pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Saran

Pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian, saran yang dapat diberikan adalah kontribusi pendapatan buruh emping melinjo yang masih rendah, maka buruh lebih meningkatkan jumlah produksi emping melinjo atau mencari pekerjaan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi. R., Dwi, Fransiska, L. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Jurnal AGRISE*(15):55 - 60
- Amin, Muhammad, N., Supardi, S., & Awami, Shofia, N. 2016. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga, Semarang. *Jurnal Mediagro* (12): 26 – 38
- Asih., Nur. D. 2009. Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani bawang Merah Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroland. XVI (1) : 53 - 59*
- Asriyani., Fauzia L., Hasyim, H. 2015. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Melati li , Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Brgadai). *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian* (10): 4 – 6
- Handayani, M., Artani Ni Wayan, P. 2016. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Buruh Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Bali. *Jurnal Piramida*(5): 2 – 3
- Hatta. 2002. *Budidaya Melinjo dan Usaha Produksi Emping*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Lumintang, Fatmawati. 2017. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kec. Langowan Timur. *Jurnal EMBA* (1):991 - 998
- Marissa, Ririn. 2013. Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga, Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”. Medan
- Murad, Achmad, Albar. 2016. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Buruhan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang). Medan. USU
- Pariyanti, E.,. 2017. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro), Lampung. *Jurnl Dinamika* (3): 4 – 6
- Pratama, Putra. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi. *Jurnal Agrotekbis* (1): 107 - 113
- Pratiwi, H., & Nurmanaf, A. 2014. Peran Perempuan Untuk Pendapatan Keluarga.

- Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T., 2013. Peran gender, Kontribusi ekonomiperempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ekologi Mansuia* (6): 1
- Putra, Yahya, A., 2018. Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Selopamioro Kec.Imogiri, Kab.Bantul, Yogyakarta. Skripsi. UMY
- Ramadhani, R., Suslinawati., & Kirnadi, Ari, J. 2018. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Sukaramah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Agrijati* (11): 55 - 59
- Rakomole, D., Baroleh, D., & Dumais, Joachim, N. 2016. Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Jurnal ASE* (12): 91 – 104
- Rustam, Wafda. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kec. Bambalamotu, Kab. Mamuju Utara. *Jurnal Agrotekbis* (6): 634 - 638
- Sitorus, Herti. 2008. Peranan Wanita Dalam UsahataniPadi Sawah dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga, Desa SionggangUtara, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir. Medan
- Sri, Belawati., Benu, Olfie, L.,& Vicky. 2018. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Agri Sosio Ekonomi* (14): 271 - 278
- Sunanto, H. 2001. *Budidaya melinjo dan Usaha Produksi Emping* . PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sumatri, Bambang., Ansori, Budi. 2014. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemetik Teh Di Desa Air Sempiang, Kab. Rejang Lebong. *Jurnal AGRISEP* (2): 103 - 111
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan-perencanaan KesempatanKerja. Pustaka Sinar Harapan. Universitas Gajah Mada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*.Penerbit LP3S : Jakarta.

Tumbage, Stevin, M., Tasik, Femmy, C., & Tumengkol, Selvi, M. 2017. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Jurnal Acta Diurna* (6): 6 - 10

Wiratna, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. PT. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.